

# JER

*Jurnal Ekonomi Regional*

**PENGELOLAAN TANAH KAS DESA SEBAGAI SALAH SATU SUMBER  
PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA MINOMARTANI  
(STUDI KASUS DESA MINOMARTANI, KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN  
SLEMAN, DIY TAHUN 2005-2010)**  
Mardiyana, Purwiyanta, Bambang Sulisidono

**ANALISIS DESKRIPTIF FAKTOR-FAKTOR REALISASI PENYERAPAN  
DANA ALOKASI KHUSUS PADA PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL TAHUN 2010**  
Dewi Nurharjanti, Sri Suharsih

**ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI, SIKAP, NORMA SUBYEKTIF,  
DAN KONTROL PADA MINAT MENGENEMIS DI JALANAN  
(Studi Empiris di Kabupaten Sleman Tahun 2010)**  
Junadi, Didi Welly Ujianto

**ANALYSIS OF AGRICULTURE AS THE DOMINANT SECTOR OF THE ECONOMY  
AND ITS DEVELOPMENT STRATEGY IN MAGELANG DISTRICT**  
Yusuf Ari Wibowo, Didi Welly Ujianto, Rini Dwi Astuti

**ANALISI SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA KENDARI  
PERIODE 2006-2010**  
Wa Suna, Rini Dwi Astuti

**ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI, SIKAP DAN NORMA  
SUBYEKTIF PADA MINAT MASYARAKAT UNTUK BERTRANSMIGRASI**  
Surono, I Ketut Nama



**MAGISTER ILMU EKONOMI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

# *JER* *Jurnal Ekonomi Regional*

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI  
PROGRAM PASCASARJANA UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

**Volume 1, Nomor 1, November 2014**

- Penanggung Jawab : Direktur Program Pascasarjana
- Pimpinan Redaksi : I Ketut Nama
- Sekretaris Redaksi : Rini DwiAstuti
- Dewan Redaksi : 1. Gunawan Sumodiningrat (UGM)  
2. Abdul Halim (UGM)  
3. Roberto Akyuwen (Widyaiswara Kemenku)  
4. Didit Welly Udjianto (UPNYK)  
5. Sri Suharsih (UPNYK)  
6. Ardito Bhinadi (UPNYK)  
7. Joko Susanto (UPNYK)
- Sekretaris Penerbit : Sri Rahayu Budi Hastuti
- Desain/Setting : Kolidin
- Tata Usaha/Distribusi : Sukir

Alamat Redaksi:  
Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur, Yogyakarta 55283  
Telp.: 0274-7476242, Fax. 0274-486400  
email: [mie@upnyk.ac.id](mailto:mie@upnyk.ac.id), <http://mie.pps@upnyk.ac.id>

# JER

*Jurnal Ekonomi Regional*

## DAFTAR ISI

- Pengelolaan Tanah Kas Desa Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Desa Di Desa Minomartani (Studi Kasus Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY Tahun 2005-2010)  
Mardiana, Purwianta & Bambang Sulistiono ..... 1-11
- Analisis Deskriptif Faktor-Faktor Realisasi Penyerapan Dana Alokasi Khusus pada Pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2010  
Dewi Nurharjanti, Sri Suharsih ..... 12-25
- Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi, Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol pada Minat Mengemis di Jalanan (Studi Empiris di Kabupaten Sleman Tahun 2010)  
Junadi, Didit Welly Ujianto ..... 26-38
- Analysis Of Agriculture As The Dominant Sector Of The Economy And Its Development Strategy In Magelang District*  
Yusuf Ari Wibowo, Didit Welly Ujianto, Rini Dwi Astuti ..... 39-51
- Anakisis Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Kendari Periode 2006-2010  
Wa Suna, Rini Dwi Astuti ..... 52-65
- Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi, Sikap dan Norma Subyektif pada Minat Masyarakat untuk Bertransmigrasi  
Surono, I Ketut Nama ..... 66-76

## ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI, SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF PADA MINAT MASYARAKAT UNTUK BERTRANSMIGRASI

Surono, I Ketut Nama

### ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif pada minat masyarakat bertransmigrasi, di wilayah Kabupaten Sleman.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *proportionate stratified random sampling*. Strata yang digunakan adalah wilayah tingkat kecamatan. Jumlah sampel sebanyak 170 orang yang berasal dari 17 kecamatan masing-masing 10 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan hasil analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kondisi sosial ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransmigrasi ( $b=-0.246$ ;  $t_{hitung}=-7.473$ ;  $p=0.000<0.05$ ); (2) sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransmigrasi ( $b=0.831$ ;  $t_{hitung}= 6.996$ ;  $p=0.000<0.05$ ); (3) norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransmigrasi ( $b=0.494$ ;  $t_{hitung}=3.869$ ;  $p=0.000<0.05$ ); (4) tinggi rendahnya minat masyarakat untuk bertransmigrasi, 41.8% dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif; sedangkan yang 58.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain (selain kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif).

Kata kunci: *stratified random sampling*, norma subyektif, minat bertransmigrasi.

### Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, dimana persebaran penduduknya belum seimbang antara daya dukung alam dan daya tampung lingkungan, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menimbulkan kerawanan sosial ataupun kerusakan lingkungan. Penyebaran penduduk yang belum merata menimbulkan pula ketimpangan pembangunan antar wilayah. Agar pembangunan menjadi lebih merata, maka penyebaran penduduk perlu diatur melalui penyelenggaraan transmigrasi.

Penyelenggaraan transmigrasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyiapan permukiman dalam bentuk kesiapan permukiman yang layak; huni, usaha, dan berkembang. Pengerahan dan penempatan, pembinaan masyarakat dan pembinaan lingkungan permukiman sampai dengan penyebarannya kepada Pemda. Penyelenggaraan transmigrasi akan mendorong perluasan dan pengembangan investasi oleh Badan Usaha dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja dan peluang usaha yang lebih luas dan

merata serta tumbuhnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru. Penyelenggaraan transmigrasi membuka kesempatan bagi penduduk dari daerah lain dengan cara swakarsa untuk berpindah dan menetap guna meningkatkan kesejahteraannya.

Dari aspek ketenagakerjaan dan kewirausahaan, terdapat beberapa kelompok penduduk yang dapat menjadi atau mendapat kesempatan ikut serta dalam transmigrasi, yaitu: (1) penduduk bermasalah, memiliki tekad dan semangat untuk melakukan peningkatan kesejahteraannya, tetapi mengalami keterbatasan dalam peluang kerja dan usaha; (2) penduduk yang relatif berpotensi dan telah mendapatkan kesempatan kerja dan usaha, tetapi ingin meningkatkan kesejahteraannya; (3) penduduk yang mampu mengembangkan diri, tetapi ingin lebih meningkatkan mutu kehidupannya. Dalam upaya memenuhi ketiga hal tersebut di atas, dikembangkan tiga jenis transmigrasi yaitu: *Pertama*, Transmigrasi Umum adalah jenis transmigrasi yang sepenuhnya diselenggarakan oleh Pemerintah, yang transmigrannya mendapat bantuan dan bila perlu subsidi dari Pemerintah. *Kedua*, Trans-

migrasi Swakarsa Berbantuan, yaitu transmigrasi yang bekerja sama dengan Badan Usaha sebagai mitra usaha transmigran, sedangkan Pemerintah membantu agar kemitrausahaannya menjadi layak. *Ketiga*, Transmigrasi Swakarsa Mandiri, yaitu transmigrasi yang merupakan prakarsa transmigran, baik melalui kerja sama dengan Badan Usaha maupun sepenuhnya transmigran atas arahan Pemerintah.

Menurut teori tindakan beralasan (*reasoned action theory*) (Azwar, 2008: 12), minat seseorang untuk berbuat sesuatu atau berperilaku ditentukan oleh sikapnya terhadap perilaku dan norma-norma subyektif. Dalam konteks penelitian ini, minat tersebut adalah minat masyarakat Sleman untuk bertransmigrasi.

Selain sikap dan norma subyektif, minat masyarakat untuk bertransmigrasi kemungkinan besar juga dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi mereka. Penelitian ini mengkaji secara empiris pengaruh sikap, norma subyektif, kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap minat bertransmigrasi.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi sosial ekonomi berpengaruh pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi?
2. Apakah sikap terhadap transmigrasi berpengaruh pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi?
3. Apakah norma subyektif berpengaruh pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi?

#### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh sikap terhadap transmigrasi pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh norma subyektif pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi.

#### Kajian Teori

##### *Teori Tindakan Beralasan*

Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) menyatakan bahwa minat berperilaku adalah suatu fungsi dari sikap dan norma-norma subyektif (Jogiyanto, 2007: 32). Hal ini berarti bahwa minat seseorang untuk melakukan perilaku diprediksi atau ditentukan oleh sikapnya terhadap perilakunya dan bagaimana dia berfikir bahwa orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku itu.

Hubungan antara sikap, norma subyektif dan minat berperilaku tersebut dapat digambarkan sebagai berikut (Gambar 1):

##### a. Sikap

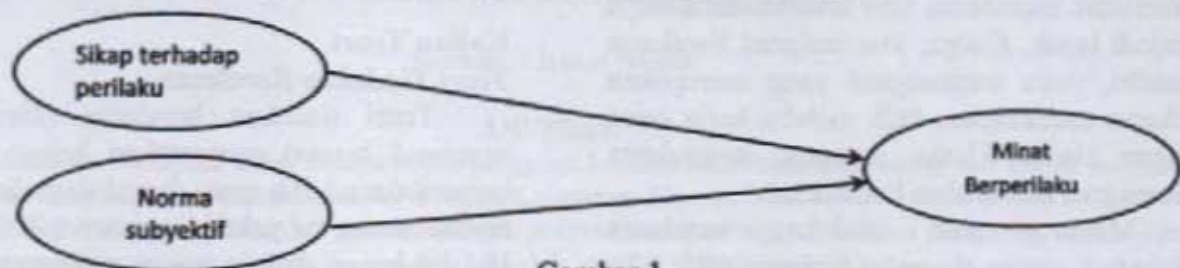
Konsep sikap didefinisikan oleh Thurstone sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis (Walgito, 2003: 109). Afeksi positif diartikan sebagai afeksi menyenangkan, sedangkan afeksi negatif diartikan sebagai afeksi tidak menyenangkan. Mengacu pada definisi sikap yang dikemukakan oleh Thurstone tersebut, maka suatu obyek psikologis dapat menimbulkan berbagai macam sikap, atau berbagai macam tingkatan atau derajat afeksi pada diri seseorang.

Newcomb (1965) mendefinisikan sikap: "*From a cognitive point of view, then, attitude an organization of valenced cognitions. From a motivational point view, an attitude represent a state of readiness for motive arousal*". Jika dicermati, definisi ini mengandung komponen kognitif dan konatif, tetapi justru tidak mengandung komponen afektif. Sikap juga diartikan sebagai: "*an attitude is a relatively enduring organization of beliefs around an object or situation predisposing one to respond in some preferential manner*" (Rokeah, 1968).

Definisi sikap tersebut menunjukkan bahwa sikap mengandung komponen kognitif dan komponen konatif, yaitu sikap merupakan *predisposing* untuk merespon, dan untuk berperilaku. Definisi sikap tersebut secara

tidak langsung telah mengkaitkan sikap dengan perilaku. Sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Meskipun

demikian dalam definisi tersebut juga belum mencantumkan komponen afeksi sebagai komponen sikap.



Gambar 1.

#### Teori Tindakan Beralasan

Sementara menurut Myers (Walgito, 2003: 110), sikap merupakan "a predisposition towards some object; include one's beliefs, and behavior tendencies concerning the object". Berdasarkan definisi mengenai sikap yang telah disampaikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya" (Walgito, 2003: 111).

Pendapat beberapa ahli yang telah mendefinisikan sikap, maka struktur sikap terdiri atas tiga komponen adalah (Walgito, 2003: 111):

1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen sikap yang berhubungan atau berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi obyek sikap. Pengetahuan dan persepsi dalam komponen kognitif ini diperoleh berdasarkan kombinasi pengalaman langsung dengan obyek sikap dan informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber (Schiffman dan Kanuk, 2004: 225). Pengetahuan tersebut dan persepsi yang ditimbulkannya pada umumnya berbentuk kepercayaan, yaitu kepercayaan bahwa obyek sikap mempunyai berbagai sifat dan bahwa perilaku tertentu akan menimbulkan hasil-hasil tertentu (Schiffman dan Kanuk, 2004: 225).

2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen sikap yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang pada obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif. Komponen afektif ini merupakan komponen yang sangat erat kaitannya dengan emosi atau perasaan mengenai obyek sikap. Emosi dan perasaan ini menurut pendapat para ahli sangat evaluatif sifatnya, yaitu mencakup penilaian atau evaluasi seseorang terhadap obyek sikap yang "menyenangkan" atau yang "tidak menyenangkan." Menurut Schiffman dan Kanuk (2004: 226) keadaan emosional ini dapat meningkatkan atau menguatkan pengalaman positif maupun negatif dan bahwa ingatan tentang pengalaman tersebut dapat mempengaruhi apa yang timbul dalam pikiran dan bagaimana seseorang bertindak.

3) Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), yaitu komponen sikap yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak pada obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen konatif ini sangat berhubungan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa individu akan melakukan tindakan atau perilaku khusus atau dengan cara tertentu pada obyek sikap tertentu (Schiffman dan

Kanuk, 2004: 227). Dalam riset pemasaran dan konsumen, komponen konatif ini sering dianggap sebagai pernyataan "maksud konsumen untuk membeli."

Sikap memiliki beberapa fungsi, yaitu; fungsi utilitarian, fungsi pembelaan-ego, fungsi pengetahuan, dan fungsi ekspresif nilai. Adapun keempat fungsi sikap tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Fungsi utilitarian

Fungsi sikap utilitarian ini mengacu pemikiran bahwa orang mengekspresikan perasaannya untuk memaksimalkan penghargaan dan meminimalkan hukuman yang mereka terima dari orang lain. Fungsi sikap utilitarian ini berkaitan dengan sarana-tujuan. Dalam hal ini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan (Walgitto, 2003: 111). Orang memandang sampai sejauhmana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu atau menguntungkan seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif pada obyek sikap. Menurut Katz (Mowen dan Minor, 2002: 320), fungsi utilitarian ini menekankan bahwa sikap sebagai perilaku pengkondisian operan. Sebagai contoh, seorang karyawan penjualan harus membuat komentar yang positif atau menyenangkan pada calon konsumen yang akhirnya akan dapat menghasilkan penjualan. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian, karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang, orang akan dapat menyesuaikan diri secara baik pada lingkungannya. Misal orang mempunyai sikap anti kemewahan, karena dengan sikap tersebut orang yang bersangkutan mudah diterima oleh kelompoknya, karena ia tergabung dalam kelompok yang anti kemewahan.

#### 2) Fungsi pertahanan ego

Fungsi pertahanan ego ini berkaitan dengan sikap yang diambil seseorang demi untuk mempertahankan egonya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang

bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya. Demi untuk mempertahankan egonya, orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu. Jadi fungsi ini merupakan fungsi pembelaan ego yang bertujuan untuk melindungi orang dari kebenaran mendasar tentang diri sendiri atau dari keadaan dunia luar (Mowen dan Minor, 2002: 320). Sebagai contoh adalah, para perokok yang memiliki sikap positif terhadap kebiasaan merokok untuk membela diri mereka dari realitas apa yang mereka lakukan pada tubuh mereka. Contoh lain, konsumen mungkin membeli dan mengekspresikan sikap yang positif terhadap alat-alat kecantikan dan produk-produk *diet* untuk membela diri terhadap perasaan yang mendasari kekurangan fisik mereka.

#### 3) Fungsi ekspresi nilai

Fungsi ekspresi nilai mengacu pada bagaimana seseorang mengekspresikan nilai sentral mereka kepada orang lain, yang juga disebut fungsi identitas sosial (Mowen dan Minor, 2002: 321). Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan keadaan dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu terhadap nilai tertentu, ini menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan. Sistem nilai apa yang ada pada diri individu dapat dilihat dari sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan terhadap nilai tertentu. Dalam praktek pemasaran, fungsi ekspresi nilai ini dapat dilihat pada situasi dimana seseorang mengekspresikan pandangan positif tentang berbagai produk, merek, dan jasa dalam rangka membuat pernyataan tentang diri mereka.

#### 4) Fungsi pengetahuan

Sikap dapat pula digunakan sebagai standar yang membantu seseorang untuk memahami dunia mereka (Mowen dan Minor, 2002: 322). Individu mempunyai dorongan

untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap sesuatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

Sikap terhadap perilaku merupakan sikap individu dalam berperilaku atau bertindak terhadap obyek sikap tertentu, dan bukan sikap terhadap obyek itu sendiri (Schiffman dan Kanuk, 2004: 228). Menurut TRA, sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) tersebut ditentukan oleh kepercayaan bahwa suatu perilaku dapat memberikan hasil tertentu, dan evaluasi terhadap konsekuensi perilaku tersebut. Secara matematis sikap terhadap perilaku tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut: (Peter dan Olson, 2000: 148)

$$A_{act} = \sum_{i=1}^n b_i e_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

$A_{act}$  = Sikap terhadap perilaku yang mencerminkan evaluasi umum dalam melakukan perilaku.

$b_i$  = Kekuatan kepercayaan (*belief strength*) bahwa melakukan perilaku akan mengarah ke hasil  $i$

$e_i$  = Evaluasi dari hasil  $i$

#### b. Norma subjektif

Norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niatnya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007: 42). Norma subjektif atau norma sosial mencerminkan persepsi individu tentang apa yang mereka anggap bahwa orang lain ingin agar mereka melakukan suatu perilaku (Peter dan Olson, 2000: 150). Norma subjektif ini terdiri atas dua komponen yaitu kepercayaan normatif sehubungan dengan "melakukan apa

yang orang lain ingin mereka lakukan", dan motivasi untuk memenuhi harapan orang lain tersebut. Secara matematis norma subjektif dapat ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut: (Peter dan Olson, 2000: 148)

$$SN = \sum_{j=1}^m NB_j MC_j \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

SN = Norma subjektif atau norma sosial

$NB_j$  = Kepercayaan normatif

$MC_j$  = Motivasi untuk memenuhi harapan orang lain

#### c. Minat

Minat atau minat berperilaku adalah keinginan individu melakukan perilaku. Asumsi dasar didalam tindakan beralasan adalah manusia berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan (Jogiyanto, 2007: 31). Menurut tindakan beralasan minat merupakan fungsi dari penentu dasar, yang terdiri atas faktor pribadi dan yang kedua berhubungan dengan pengaruh sosial. Faktor pribadi tersebut adalah sikap terhadap perilaku, sedangkan pengaruh sosial tersebut adalah norma subjektif. Berdasarkan pada teori tindakan beralasan, maka minat seseorang untuk melakukan perilaku dapat diprediksi dari sikapnya terhadap perilaku tersebut, dan norma subjektif.

#### Status Sosial Ekonomi

Status atau kedudukan Menurut Soekanto (1990), adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Status menurut Astrid S (1985), adalah konsep perbandingan peranan dalam masyarakat, status merupakan cerminan dari hak dan kewajiban dalam tindakan manusia.



### Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Kondisi sosial ekonomi berpengaruh negatif pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi.
2. Sikap terhadap transmigrasi berpengaruh positif pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi.
3. Norma subyektif berpengaruh positif pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini jika ditinjau dari tujuannya dapat dikategorikan sebagai penelitian asosiasi. Penelitian asosiasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Variabel dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009). Adapun teknik *probability sampling* adalah *proportionate stratified random sampling*. Strata yang digunakan adalah wilayah tingkat Kecamatan. Dari masing-masing Kecamatan diambil 10 orang sampel secara random. Oleh karena terdapat 17 kecamatan di Kab. Sleman, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 170 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode kuesioner tersebut dilakukan dengan menggunakan suatu kuesioner yang berisi pertanyaan/ Pernyataan tentang variabel penelitian; yang telah dipersiapkan lebih dahulu. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya setiap pertanyaan/ pernyataan telah disediakan alternatif jawabannya; sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban tersebut.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert merupakan skala sikap untuk mengungkap sikap pro dan

kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial (Azwar, 2007). Adapun kategori jawaban atau respon serta skornya adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	skor 1
Tidak Setuju (TS)	skor 2
Netral (N)	skor 3
Setuju (S)	skor 4
Sangat Setuju (SS)	skor 5

Kuesioner yang telah dirancang dan dipersiapkan, sebelum digunakan lebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji valid tidaknya kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Validitas diartikan sebagai kemampuan kuesioner untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009). Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut: (Azwar, 2008)

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{[(\sum X^2 - (\sum X)^2/n)][(\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien validitas

X : Skor item pertanyaan

Y : Skor total pertanyaan

N : Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan yang diuji validitasnya tersebut dinyatakan valid.

Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari Tabel r *Product Moment*. Untuk uji validitas digunakan sampel sebanyak  $n=30$ , pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  besarnya nilai  $r_{tabel}=0,361$  (Sugiyono, 2009)

Perhitungan koefisien validitas ( $r_{xy}$ ) dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila

alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilakukan dengan metode Alpha-Cronbach. Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut (Azwar, 2008);

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right) \quad (4)$$

Keterangan:

$\alpha$  = realibilitas instrumen

$k$  = banyak belahan tes/kuesioner

$s_j^2$  = varian belahan  $j$

$\sum s_x^2$  = varian skor tes/kuesioner

Kriteria untuk menentukan reliabel tidaknya suatu kuesioner dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang disarankan oleh Hair *et al.* (2006), yaitu:

Jika suatu kuesioner memiliki  $\alpha > 0,6$  maka dikatakan kuesioner tersebut reliabel.

Perhitungan koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach dilakukan dengan SPSS 19.0

#### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan identitas responden dan variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi.

##### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh sikap dan norma subyektif pada minat masyarakat untuk bertransmigrasi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda (Sudjana, 2003).

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \mu \quad (5)$$

Keterangan:

$Y$  = Minat bertransmigrasi

$X_1$  = Kondisi sosial ekonomi

$X_2$  = Sikap terhadap transmigrasi

$X_3$  = Norma subyektif

$b_0$  = Intersep regresi

$b_1$  = Koefisien regresi  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi  $X_3$

$\mu$  = Disturbance error

##### a. Uji F

Uji F untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas (kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif) pada variabel terikat (Minat masyarakat bertransmigrasi). Rumus untuk menghitung nilai  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut (Sudjana, 2003);

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (6)$$

Keterangan:

$F$  =  $F_{hitung}$  (dihitung dengan program SPSS 19.0)

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas

Kriteria yang digunakan untuk uji F ini adalah sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p < 5\%$  maka seluruh variabel bebas (kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari Tabel F dengan menggunakan derajat bebas pembilang= $k$ , derajat bebas penyebut,  $dk=n-k-1$ , dan tingkat signifikansi 5%.

##### b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Rumus untuk menghitung nilai  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut (Sudjana, 2003);

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

$t$  =  $t_{hitung}$  (program SPSS 19.0)

$b_i$  = Koefisien regresi variabel bebas  $i$

$s_{b_i}$  = Standar error  $b_i$

$k$  = Jumlah variabel bebas

Kriteria yang digunakan untuk uji  $t$  ini adalah sebagai berikut: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $p < 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa, variabel bebas  $i$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari Tabel  $t$  dengan menggunakan derajat bebas,  $dk=n-k-1$ , dan

tingkat signifikansi 5%. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari Tabel  $t$  dengan menggunakan derajat bebas  $dk=n-k-1$ , dan tingkat signifikansi 5%.

### c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran besarnya pengaruh seluruh variabel bebas (kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif) terhadap variabel terikat (minat bertransmigrasi) Kisaran nilai  $R^2$  adalah:  $0 \leq R^2 \leq 1$  atau  $0\% \leq R^2 \leq 100\%$ .

## Analisis Data

### Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 170 orang responden yang diambil secara berstrata dari 17 wilayah kecamatan di Kab. Sleman. Dari masing-masing kecamatan diambil 10 orang secara acak, sehingga diperoleh total 170 orang responden.

Dari 170 responden terdapat 141 responden laki-laki dan 29 responden perempuan, mayoritas berumur antara 36-40 tahun (51%), 16% berumur antara 31-35 Tahun, 16% berumur 26-30 Tahun, 9 % berumur di atas 40 tahun, dan 8% berumur antara 20-25 Tahun.

Tingkat pendidikan responden, 37% SLTP, 34% SD, 22% SLTA, 4% D3, dan masing-masing 2% S1 dan tidak bersekolah. Mayoritas responden sudah menikah yaitu

sebesar 72%, sisanya belum kawin 24%, dan 4% duda.

Latar belakang pekerjaan responden yaitu 54 % buruh tani, 30% pengangguran, 7 % buruh bangunan, 6 % serabutan, dan 3 % pedagang kecil. 61 % berpendapatan kurang dari Rp 1,5 juta, 34 persen berpendapatan antara Rp 1,5 – Rp 2 juta, dan 5 persennya berpendapatan di atas Rp 2 juta.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap koesioner kondisi sosial ekonomi, tercermin seperti Tabel-1.

Berdasarkan hasil uji validitas reliabilitas yang disajikan dalam tabel di bawah (Tabel-1) tampak bahwa, masing-masing pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0.361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, masing-masing pernyataan dalam kuesioner ini valid. Koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach= 0.731. Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini reliabel. Oleh karena valid dan reliabel maka kuesioner pengukur variabel Kondisi Sosial Ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel-1  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kondisi Sosial Ekonomi

No.	Pernyataan	Korelasi	Batas	Kesimpulan
1	X11	0.575	0.361	Valid
2	X12	0.632	0.361	Valid
3	X13	0.646	0.361	Valid
4	X14	0.546	0.361	Valid
5	X15	0.592	0.361	Valid

Alpha-Cronbach = 0.731

Sumber: Data Primer, 2013 (Lampiran 2)

Sementara hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap pernyataan sikap, diperoleh hasil uji seperti nampak pada Tabel 2.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam tabel 2, masing-masing pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0.361, dapat disimpulkan, masing-masing pernyataan dalam kuesioner ini valid. Koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach=0.862. Oleh karena nilai

tersebut lebih besar dari 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini reliabel. Oleh karena valid dan reliabel maka kuesioner pengukur variabel Sikap yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk pernyataan norma subyektif dan minat bertransmigrasi masing-masing disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Sikap

No.	Pernyataan	Korelasi	Batas	Kesimpulan
1	X21	0.610	0.361	Valid
2	X22	0.653	0.361	Valid
3	X23	0.677	0.361	Valid
4	X24	0.780	0.361	Valid

Alpha-Cronbach =0.862

Sumber: Data Primer, 2013 (Lampiran 2)

Tabel 3.  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Norma Subyektif

No.	Pernyataan	Korelasi	Batas	Kesimpulan
1	X31	0.747	0.361	Valid
2	X32	0.655	0.361	Valid
3	X33	0.813	0.361	Valid

Alpha-Cronbach =0.760

Sumber: Data Primer, 2013 (Lampiran 2)

Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam tabel 3, masing-masing pernyataan memiliki nilai korelasi  $> 0.361$ , dapat disimpulkan, masing-masing pernyataan dalam kuesioner ini valid. Koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach=0.760. Oleh karena nilai tersebut  $> 0.60$ , maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini reliabel. Karena valid dan reliabel maka kuesioner pengukur variabel Norma Subyektif yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4, masing-masing pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0.361, dapat disimpulkan, masing-masing pernyataan dalam kuesioner ini valid. Koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach=0.892. Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini reliabel. Oleh karena valid dan reliabel maka kuesioner pengukur variabel Minat Bertransmigrasi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 4  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Minat Bertransmigrasi

No.	Pernyataan	Korelasi	Batas	Kesimpulan
1	Y1	0.826	0.361	Valid
2	Y2	0.720	0.361	Valid
3	Y3	0.739	0.361	Valid
4	Y4	0.556	0.361	Valid
5	Y5	0.846	0.361	Valid

Alpha-Cronbach =0.892

Sumber: Data Primer, 2013 (Lampiran 2)

Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam tabel 5, masing-masing memiliki nilai korelasi  $> 0.361$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, masing-masing pernyataan dalam kuesioner ini valid. Koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach=0.892. Oleh karena nilai tersebut  $> 0.60$ , maka kuesioner ini reliabel. Oleh karena valid dan reliabel maka kuesioner pengukur variabel Minat Bertransmigrasi

yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

#### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hasil analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi (X1), Sikap (X2), dan Norma Subyektif (X3) terhadap Minat Bertransmigrasi (Y) disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5.  
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koefisien regresi ( b )	Koefisien Regresi baku ( $\beta$ )	t	p
Konstanta	7.471			
Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_1$ )	-0.246	-0.642	-7.473	0.000
Sikap ( $X_2$ )	0.831	0.281	6.996	0.000
Norma Subyektif ( $X_3$ )	0.494	0.281	3.869	0.000

Variabel terikat: Minat Bertransmigrasi (Y)  
N = 170  
 $R^2 = 0.418$ ; F = 39.806; p = 0.000

Sumber: Data Primer, 2013 diolah (Lampiran 5).

Hasil analisis yang disajikan Tabel-5, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7.471 - 0.246 X_1 + 0.831 X_2 + 4.94 X_3$$

Keterangan:

Y = Minat Bertransmigrasi

$X_1$  = Kondisi Sosial Ekonomi

$X_2$  = Sikap terhadap transmigrasi

$X_3$  = Norma Subyektif

**Uji F**

Uji F, untuk menguji pengaruh bersama seluruh variabel bebas yaitu Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_1$ ), Sikap ( $X_2$ ), dan Norma Subyektif ( $X_3$ ) terhadap Minat Bertransmigrasi. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, didapatkan:

$$\text{Nilai } F_{\text{hitung}} = 39.806$$

$$p = 0.000$$

Pada signifikansi  $\alpha=5\%$  atau 0.05, maka nilai  $p<0.05$  sehingga pengaruh bersama Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_1$ ), Sikap ( $X_2$ ), dan Norma Subyektif ( $X_3$ ) terhadap Minat Bertransmigrasi signifikan (tidak dapat diabaikan). Kesimpulannya, tinggi rendahnya Minat masyarakat di Kab. Sleman untuk bertransmigrasi dipengaruhi atau ditentukan oleh kondisi sosial ekonominya, sikapnya terhadap transmigrasi, dan norma-norma atau keyakinan-keyakinan subyektifnya.

**Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran besarnya pengaruh seluruh variabel bebas (kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif) terhadap variabel terikat (minat bertransmigrasi). Hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, didapatkan:

$$\text{Nilai } R^2 = 0.418 \text{ atau } 41.8\%.$$

Nilai  $R^2$  sebesar 41.8%, menunjukkan tinggi rendahnya minat masyarakat untuk bertrans-

migrasi, 41.8% dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif; sedangkan  $100\% - 41.8\% = 58.2\%$  ditentukan atau disebabkan oleh variabel-variabel lain (selain kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif) yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

**Uji t**

Uji t untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial (kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif) terhadap variabel terikat (minat bertrans-migrasi).

**Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_1$ )**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) mempunyai:

$$b = - 0.246 \text{ (pengaruh negatif)}$$

$$t_{\text{hitung}} = -7.473$$

$$p = 0.000$$

Pada signifikansi  $\alpha=5\%$  atau 0.05, maka nilai  $p<0.05$  sehingga pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi ( $X_1$ ) secara parsial terhadap Minat Bertransmigrasi signifikan (tidak dapat diabaikan). Kesimpulannya, karena pengaruhnya negatif berarti jika kondisi sosial ekonomi masyarakat meningkat atau semakin baik maka minatnya untuk bertransmigrasi akan semakin rendah atau turun.

**Pengaruh Sikap ( $X_2$ )**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan Sikap ( $X_2$ ) mempunyai:

$$b = 0.831 \text{ (pengaruh positif)}$$

$$t_{\text{hitung}} = 6.996$$

$$p = 0.000$$

Pada signifikansi  $\alpha=5\%$  atau 0.05, maka nilai  $p<0.05$  sehingga pengaruh Sikap ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Minat Bertransmigrasi

signifikan (tidak dapat diabaikan). Kesimpulan, karena pengaruhnya positif berarti jika sikap masyarakat terhadap transmigrasi semakin baik maka minatnya untuk bertransmigrasi akan semakin meningkat.

#### **Pengaruh Norma Subyektif (X3)**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan Norma Subyektif (X3) mempunyai:

$b = 0.494$  (pengaruh positif)

$t_{hitung} = 3.869$

$p = 0.000$

Pada signifikansi  $\alpha=5\%$  atau 0.05, maka nilai  $p<0.05$  sehingga pengaruh Norma Subyektif (X3) secara parsial terhadap Minat Bertransmigrasi signifikan (tidak dapat diabaikan). Kesimpulan, karena pengaruhnya positif berarti jika norma subyektif masyarakat terhadap transmigrasi semakin baik maka minatnya bertransmigrasi akan semakin meningkat.

#### **Penutup**

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Kab. Sleman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minatnya untuk mengikuti program transmigrasi. Menunjukkan jika kondisi sosial ekonomi masyarakat semakin baik maka minat masyarakat mengikuti program transmigrasi semakin rendah.
2. Sikap masyarakat terhadap transmigrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minatnya untuk mengikuti program transmigrasi. Menunjukkan sikap masyarakat terhadap transmigrasi semakin baik maka minat masyarakat untuk mengikuti program transmigrasi semakin tinggi.
3. Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minatnya untuk mengikuti program transmigrasi. Hal ini menunjukkan jika norma subyektif masyarakat terhadap transmigrasi semakin baik maka minat masyarakat untuk mengikuti program transmigrasi semakin tinggi.

#### **Implikasi**

Penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi Pemda Kab. Sleman khususnya Seksi Transmigrasi pada Dinas Tenaga Kerja

dan Sosial, bahwa minat masyarakat mengikuti program transmigrasi berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi, sikap, dan norma subyektif. Upaya peningkatan minat masyarakat bertransmigrasi yang dapat dilakukan oleh dinas hanya melalui perubahan sikap; kondisi sosial ekonomi dan norma subyektif merupakan variabel-variabel yang tidak dapat dilakukan perubahan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman.

#### **Daftar Pustaka**

- Astrid Susanto S. Phil, 1985, "Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial", Bina Cipta.
- Azwar, S., 2009, "Metode Penelitian", Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M., 2007, "Sistem Informasi Keperilakuan", Andi Offset, Yogyakarta.
- Mowen, J.C., dan Minor, M., 2002, "Perilaku Konsumen", Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Newcomb, T.M., Turner R.H., 1965, "Social Psychology: The Study of Human Interaction", Holt, Rinehart and Winston.
- Peter, J. Paul & Jerry C. Olson, 2000, "Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran", Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Rokeah, Milton., 1968, "Beliefs, Attitudes, and Values: A Theory of Organization and Change", San Francisco, Jossey-Bass, Inc.
- Schiffman, L.G., dan Kanuk L.L., 2004, "Perilaku Konsumen", Edisi Ketujuh Indeks, Jakarta.
- Soekanto, S. 1990, "Sosiologi Suatu Pengantar", PT. Rajawali, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, "Metode Penelitian Administrasi", Alfabeta, Bandung.
- Walgito, B., 2003, "Psikologi Sosial: Suatu Pengantar", Andi Offset, Yogyakarta.

Alamat Redaksi:  
Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur, Yogyakarta 55283  
Telp.: 0274-7476242, Fax. 0274-486400  
email: [mie@upnyk.ac.id](mailto:mie@upnyk.ac.id), <http://mie.pps@upnyk.ac.id>

